

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 2 CILACAP**



Oleh :
Ahib Ijudin
NIM :1420411018

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM : 1420411018

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM: 1420411018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM : 1420411018

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM: 1420411018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI
SMK NEGERI 2 CILACAP

Nama : Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM : 1420411018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 05 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 2 CILACAP

Nama : Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM : 1420411018

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

()

Pembimbing/ Penguji : Dr. H.Karwadi, M.Ag

( 15/05/2017)

Anggota Penguji : Dr. Suhadi, Ph.D

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 05 Mei 2017

Waktu : 13.00 s.d 14.00

Hasil/Nilai : 86/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DAN INKLUSIF
DI SMK NEGERI 2 CILACAP**

Yang ditulis oleh:

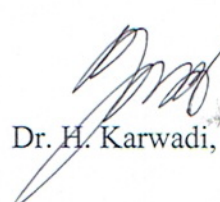
Nama	: Ahib Ijudin, S.Pd.I
NIM	: 1420411018
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M.Ag

MOTTO

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan¹

¹ Q.S. Al A'raf:56

ABSTRAK

Ahib Ijudin, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap, Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari fakta bahwa Indonesia merupakan Negara majemuk akan tetapi masyarakatnya belum siap menghadapi kemajemukan tersebut. Multikulturalisme adalah suatu keniscayaan, apalagi dalam kehidupan global saat ini, namun salah satu ancaman serius dari kemajemukan ini adalah radikalisme, terorisme, dan disintegrasi bangsa. Lembaga sekolah dipandang sebagai *powerful* untuk mengintrodusir nilai nilai pendidikan multikultural dikalangan siswa sebagai perekat kesatuan dalam perbedaan, sayangnya berbagai riset dari lembaga survey menguatkan indikasi bahwa sekolah telah gagal menanamkan nilai-nilai multikultural, padahal pembelajaran pendidikan agama Islam di institusi lembaga formal secara teoritis memperkenalkan hakikat pluralitas dan kemajemukan dalam segala dimensi kehidupan, baik suku ras bahasa profesi kultur dan agama. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk melakukan studi kasus di SMK Negeri 2 Cilacap demi menjawab tiga pertanyaan krusial, yaitu, Apa saja nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam muatan PAI SMK?, Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap? Serta Bagaimana capaian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan

penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas

Hasil penelitian menunjukkan *pertama* nilai-nilai PAI berbasis multikultural meliputi: demokrasi, toleransi keadilan perdamaian kemanusiaan pluralisme inklusivisme. *Kedua* proses internalisasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. *Ketiga* pelaksanaan nilai-nilai multikultural telah menyatu dalam setiap kegiatan di sekolah sebagai bentuk capaian internalisasi nilai-nilai tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan ke kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmah, hidayah, dan kasih sayangNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada sang pemberi teladan, Rasulullah SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing tesis, yang dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah mentransferkan ilmunya, sehingga penulis mendapatkan wawasan dan pemikiran yang terbaru. dan melalui kisah-kisah pengalaman hidupnya yang telah menumbuhkan semangat baru dalam diri penulis.

5. Staf perpustakaan Pascasarjana yang telah banyak membantu, terutama memberikan kesempatan bagi penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada, guna kelancaran penyelesaian tesis ini.
6. Drs. Sri Muladi,MM., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Cilacap, Drs Sujarwasto selaku Kepala TU dan segenap staf Tata Usaha, Agus Sri Setiyana,S.Pd selaku WKS 1, Mintarso, S.Pd, selaku WKS 2, Drs.Sri Hascaryo, Haris Sudarto, S.Pd, Supandi, S.Pd, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Guru mata pelajaran PAI SMK Negeri Cilacap, Faozan Yazid, S.Pd.I, Aziz Saputro, S.Pd.I, Aristyanto, S.Pd.I, yang telah berkenan meluangkan waktu, kesempatan, dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
8. Orangtua, Bapak (Almaghfurlah Ach. Jazuli) dan Ibu Badingah, sebagai orang tua terhebat yang senantiasa memberikan doa restu, ridho, nasihat untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Kakak-kakak tercinta (Ani Jazulah, Gustur Jazuli, Kamaludin, Burhanudin) atas segala nasehat dan dukungannya dan terima kasih telah menjadi contoh yang baik untuk si bungsu ini.
9. Bapak Rochmat Hasan Dan Ibu Tanti (mertua) yang telah mendukung dengan ketulusan hati, semoga Allah swt membalas dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.
10. Istriku tercinta Fajar Mutholi'ah Munawaroh, kedua anakku Aqil Mahmud Niyaz, Mumtaz Mu'tasim Billah, yang menjadi penyemangat hidupku.

11. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dariNya. Jazaakumullah khairal jaza'. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Penulis,

Ahib Ijudin, S.Pd.I

NIM. 1420411018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	11
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian	26

G. Sistematika Pembahasan.....	33
--------------------------------	----

BAB II MULTIKULTURALISME DAN INKLUSIVISME DALAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Dasar dan proyeksi Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam.....	42
1. Latar Belakang Lahirnya Pendidikan Multikultural.....	42
2. Pendidikan Agama Islam Multikultural.....	44
C. Pendidikan Agama Islam Inklusif.....	45

BAB III GAMBARAN KONDISI UMUM SMK NEGERI 2 CILACAP

A. Profil Sekolah.....	51
1. Identitas Sekolah.....	51
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK Negeri 2 Cilacap.....	54
C. Letak Geografis SMK Negeri 2 Cilacap.....	57
D. Visi Misi dan Tujuan Lembaga	
1. Visi dan Misi.....	58
2. Tujuan Lembaga.....	60
E. Struktur Organisasi.....	61
F. Kondisi Guru dan Karyawan.....	63
G. Kondisi Siswa.....	64
H. Prestasi.....	70

I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	74
--------------------------------------	----

J. Struktur dan Muatan Kurikulum.....	76
---------------------------------------	----

BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMK

NEGERI 2 CILACAP.....	85
------------------------------	-----------

A. Nilai-Nilai Multikultural dan Inklusif dalam Muatan PAI SMK.....	85
---	----

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Berbasis Multikultural dan Inklusif di SMK Negeri 2 Cilacap.....	95
---	----

C. Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Berbasis Multikultural dan Inklusif di SMK Negeri 2 Cilacap	130
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
--------------------	-----

B. Saran.....	138
---------------	-----

C. Kata Penutup.....	138
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1 : Gedung SMK N 2 Cilacap
- GAMBAR 2 : Wawancara dengan Kepala sekolah
- GAMBAR 3 : Wawancara dengan guru PAI
- GAMBAR 4 : Wawancara dengan siswa
- GAMBAR 5 : Kegiatan tadarrus Al quran
- GAMBAR 6 : Pembelajaran model *Jigsaw*
- GAMBAR 7 : Sholat Jumat
- GAMBAR 8 : Baksos
- GAMBAR 9 : Khitobah/pidato
- GAMBAR 10 : kjian dan pembacaan Al Barzanji
- GAMBAR 11 : Pembagian daging idul qurban
- GAMBAR 12 : Pesantren Ramadhan
- GAMBAR 13 : Seminar

DAFTAR TABEL

TABEL 1	:	Struktur organisasi SMK N 2 Cilacap
TABEL 2	:	Tenaga Pendidik
TABEL 3	:	Tenaga Kependidikan
TABEL 4	:	Kondisi siswa kelas X berdasar jenis kelamin
TABEL 5	:	Kondisi siswa kelas XI berdasar jenis kelamin
TABEL 6	:	Kondisi siswa kelas XII berdasar jenis kelamin
TABEL 7	:	Kondisi siswa kelas X berdasar agama yang dianut
TABEL 8	:	Kondisi siswa kelas XI berdasar agama yang dianut
TABEL 9	:	Kondisi siswa kelas XII berdasar agama yang dianut
TABEL 10	:	Kondisi siswa kelas perjurusan berdasar agama yang dianut
TABEL 11	:	Prestasi
TABEL 12	:	Luas dan status lahan sekolah
TABEL 13	:	Ruang dan fasilitas sekolah
TABEL 14	:	Muatan kurikulum TGB
TABEL 15	:	Muatan kurikulum TKK
TABEL 16	:	Muatan kurikulum TIPTL
TABEL 17	:	Muatan kurikulum TLas
TABEL 18	:	Muatan kurikulum TP
TABEL 19	:	Muatan kurikulum TKR
TABEL 20	:	Muatan kurikulum NKPI
TABEL 21	:	Peta materi PAI

TABEL 22 : Nilai-nilai multikultural dan inklusif dalam muatan PAI SMK

TABEL 23 : Capaian hasil internalisasi nilai multikultural inklusif

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrumen wawancara

LAMPIRAN 2 Transkrip wawancara penelitian

LAMPIRAN 3 Surat izin penelitian

LAMPIRAN 4 Surat keterangan

LAMPIRAN 5 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Indonesia terdiri dari 17.504 pulau. Sekitar 11 ribu pulau dihuni oleh penduduk dengan 359 suku dan 726 bahasa. Mengacu pada PNPS no. 1 tahun 1969 yang baru saja dipertahankan Mahkamah Konstitusi, Indonesia memiliki lima agama. Di bawah pemerintahan KH. Abdurrahman Wahid, Konghucu menjadi agama keenam. Meski hanya enam didalam masing-masing agama tersebut terdiri dari berbagai aliran dalam bentuk organisasi sosial. Begitu juga ratusan aliran kepercayaan hidup dan berkembang di Indonesia.¹

Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti sekarang yang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, sparatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme itu².

Wacana tentang pendidikan multikultural ini dimaksudkan untuk merespon fenomena konflik etnis, sosial-budaya, yang kerap muncul di

¹ Andik Wahyun Muqoyyidin, *Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam volume I, Nomor 2, (Desember 2012/1434), 132.

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 4.

tengah tengah masyarakat yang berwajah multikultural. Wajah multikulturalisme di negeri ini hingga kini ibarat api dalam sekam, yang suatu saat bisa muncul akibat suhu politik, agama, sosio-budaya yang memanas yang memungkinkan konflik tersebut muncul kembali. Tentu, penyebab konflik tersebut banyak sekali, tetapi kebanyakan disebabkan oleh perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya. Beberapa kasus yang pernah terjadi di tanah air yang diakibatkan oleh perbedaan SARA tersebut diantaranya adalah kasus konflik Ambon, Poso, dan konflik etnis Dayak dengan Madura di Sampit.³

Tidak terhitung banyaknya konflik berlatar belakang suku, agama, dan kepentingan yang menggedor kesadaran kita sebagai bangsa yang multikultur dan agamis. Krisis ekonomi dan moneter kisaran tahun 1997-1998 pernah mengakibatkan krisis sosio kultural dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keutuhan masyarakat waktu itu seolah tercabik-cabik akibat krisis ekonomi dan politik. Belum habis trauma berdarah yang terjadi di Kalimantan dan Ambon satu dasawarsa silam, konflik horizontal berlatar belakang etnis yang terjadi di tanah air masih saja meledak, semisal kerusuhan etnis di Tarakan, (Kalimantan Timur) September 2010 lalu adalah indikasi bentrok beraroma suku, yakni antara warga lokal Tidung dan kelompok Bugis Latta. Kerusuhan atas nama agama pun kerap terjadi di tanah air, semisal teror dan intimidasi terhadap pengikut aliran Ahmadiyah seakan tak pernah henti. Awal Oktober 2010, kerusuhan

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. Ke-7 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

terjadi di Desa Ciampea, Bogor. Sekelompok orang melakukan teror dan membakar masjid pengikut aliran Ahmadiyah. Agaknya, deretan panjang konflik horizontal yang bernuansa suku dan agama akan semakin rentan terjadi jika tidak ada antisipasi nyata.⁴

Apabila dapat dikelola secara baik, kemajemukan sejatinya merupakan modal sosial yang amat berharga bagi pembangunan bangsa. Sebaliknya, jika tidak dapat dikelola secara baik, maka kemajemukan berpotensi menimbulkan konflik dan gesekan-gesekan sosial. Sepertinya Indonesia merupakan Negara yang belum mampu mengelola kemajemukan dengan baik. Terutama pasca tumbangny rezim Orde Baru, aksi terorisme dan radikalisme Islam merebak di Indonesia. Dalam kurun waktu tidak lebih dari satu dekade, bom silih berganti mengguncang republik pluralis ini. Sebut saja misalnya bom Bali I, bom Bali II, bom Kedubes Australia, bom Hotel JW Marriot I, bom Hotel JW Marriot II, bom Hotel Ritz Carlton, “bom buku” yang ditujukan ke sejumlah tokoh. “bom jumat” di masjid Mapolres Cirebon, dan bom bunuh diri di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton, Solo.⁵

Kasus-kasus yang disebutkan di atas sesungguhnya hanya beberapa di antara sekian kasus yang diketahui publik. Mungkin, ada ribuan kasus yang belum kita ketahui, karena, tidak diinformasikan oleh media masa, dengan argumentasi bahwa isunya belum “layak” diangkat ke permukaan sebab kalah aktual dengan isu-isu politik di tanah air yang jauh lebih

⁴ Ridwan, *Cerita Sukses Pendidikan Multikultural di Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta: Yayasan TIFA, 2010), 2.

⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Membangun.....”, hlm. 132

menggiurkan bagi kalangan media massa pada umumnya. Maklum saja, sesuai dengan teori jurnalistik, isu-isu di masyarakat yang diangkat oleh media massa kebanyakan memang masalah kekerasan, konflik politik, dan seks. Alasannya karena, isu seperti itu lebih menguntungkan pangsa pasar.⁶

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia semisal madrasah ataupun ponpes, juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tertua dalam sejarah Indonesia ini seringkali diasosiasikan sebagai ‘markas atau sentral pemahaman Islam yang sangat fundamental’ yang kemudian menjadi akar bagi gerakan radikal mengatasnamakan Islam.

Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu (terutama yang nonformal, seperti pesantren) telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik, sehingga tokoh sekaliber Jusuf Kalla misalnya, sempat melontarkan ide pengambilan sidik jari dari semua santri.

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 5.

Sejalan dengan menjamurnya ormas-ormas Islam pasca reformasi, pendidikan (*tarbiyah*) dianggap pintu efektif bagi penyebaran dakwah Islam. Kini, lahir ribuan pendidikan Islam terpadu (jenjang PAUD, TK, hingga SLTA) yang didirikan oleh ormas-ormas Islam tertentu dari berbagai jenjang pendidikan.⁷

Siswa atau siswi sekolah menengah atas (SMA/SMK) digarap serius oleh ormas-ormas Islam tersebut, sangat membantu kerja guru agama untuk menanam akidah dan syariat Islam. Namun disisi lain model Islam yang diajarkan cenderung mendorong peserta didik untuk tidak toleran terhadap pihak lain. Azyumardi Azra mengatakan bahwa anak-anak sekolah menjadi target khusus rekrutmen kelompok teroris dan radikal. Guru besar UIN Syarif Hidayatullah ini mengemukakan bahwa beberapa penelitian membuktikan adanya upaya rekrutmen ke sekolah-sekolah dengan melakukan “cuci otak” terhadap pelajar, yang selanjutnya diisi dengan ideologi radikal tertentu.⁸

Maka, menjadi keharusan bagi kita bersama untuk memikirkan upaya pemecahannya (*solution*). Termasuk pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu memberikan penyadaran (*consciousness*) kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Dan selayaknya pula, pendidikan mampu

⁷ Andik Wahyun Muqoyyidin “*Membangun.....*”, hlm. 133

⁸ *Ibid.*

memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesign materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikulturalisme.⁹

Pendidikan Agama Islam diharapkan responsive terhadap kemajemukan agama, budaya, dan masyarakat di Indonesia sebagai suatu realitas nyata yang mengharuskan kita dalam mengelolanya¹⁰. Paradigma keberagamaan manusia ada lima macam, yaitu *eksklusivisme*, *inklusivisme*, *pluralisme*, *eklektivisme*, dan *universalisme*.

Sikap *eksklusivisme* akan melahirkan pandangan ajaran agama yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain sesat dan wajib dikikis, atau pemeluknya dikonversi, sebab agama dan penganutnya terkutuk dalam pandangan Tuhan. Sikap ini merupakan pandangan yang dominan dari zaman ke zaman, dan terus dianut hingga dewasa ini. Tuntutan kebenaran yang dipeluknya mempunyai ikatan langsung dengan tuntutan *eksklusivitas*. Artinya, kalau suatu pernyataan dinyatakan, maka pernyataan lain yang berlawanan tidak bisa benar¹¹

Sikap *eksklusivisme* dalam beragama adalah akibat dari pemahaman yang dibangun secara eksklusif pula. Sehingga hal semacam inilah yang menyebabkan adanya *truth claim* antar agama dan bahkan

⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultura*, 5.

¹⁰ Mahmud Arif, *Pendidikan agama islam inklusif-multikultural* jurnal pendidikan islam volume I, Nomor I, (Juni 2012/1433), 15.

¹¹ Muhammad Tang, dkk, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 38.

antar paham keagamaan. Oleh sebab itu, dalam memahami teks keagamaan harusnya bisa lepas dari ideologi tertentu. Karena *interpretasi* pada teks keagamaan akan campur aduk dengan kepentingan kelompok seperti kepentingan politik jika telah dibangun dengan sebuah ideologi tertentu pula¹²

Sikap *inklusivisme* berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh atau sesempurna agama yang dianutnya. Disini masih didapatkan toleransi teologis dan iman¹³. Menurut Komarudin Hidayat, sikap pluralisme lebih moderat dari sikap *inklusivisme*. Ia berpandangan bahwa secara teologis pluralitas agama dipandang sebagai suatu realitas niscaya yang masing-masing berdiri sejajar (paralel) sehingga semangat misionaris atas dakwah dianggap tidak relevan¹⁴

Eklektivisme adalah sikap berfilsafat dengan mengambil teori yang sudah ada dan memilah mana yang disetujui dan mana yang tidak sehingga dapat selaras dengan semua teori itu. Hal ini dilakukan agar dapat mengambil nilai yang berguna dan dapat diterima. Dari sana diciptakan sistem terpadu. Para filsuf dengan sikap semacam ini membatasi usaha berpikirnya dengan menguji hasil karya intelektual orang lain, mengadakan penggabungan kebenaran-kebenaran tanpa usaha yang serius

¹² Hilman Latief. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. (Jogjakarta: eLSAQ Press. 2003), . 135. Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh M. Masyhur Amin. Ia mengatakan bahwa posisi agama ditengah-tengah pergumulan ideologi-ideologi besar sangat tidak menguntungkan. Lihat M. Masyhur Amin. "Islam dan Transformasi Budaya (Tinjauan Diskriptif Historis)" dalam M. Masyhur Amin, dkk. *Dialog Pemikiran Islam dan Realitas Empirik*. (Yogyakarta: LKPSM NU DIY. 1993), 3.

¹³ Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural*, 39.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

dalam berfilsafat. *Eklektisisme* mengarah kepada *sinkretisme*, dan dalam menggabungkan ide-ide yang ada, kurang melihat konteks dan kesahihan ide. Para eklektikawan memandang upaya semacam ini adalah cara terbaik agar dapat memakai semua teori yang bernilai dan ini diterapkan dalam banyak bidang kehidupan¹⁵

Universalisme beranggapan bahwa pada dasarnya semua agama adalah satu dan sama, hanya saja, karena faktor historis-antropologis, agama lalu tampil dalam format plural¹⁶

Sikap inklusifistik inilah yang sesuai dengan masyarakat kita yang majemuk, karena sikap ini berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meski tidak seutuh dan sesempurna agamanya. Dari sikap inklusifistik inilah Pendidikan Agama Islam inklusif diharapkan meminimalisir adanya “*truth claim*” yang berakibat pada konflik horizontal¹⁷. Sikap eksklusifisme akan melahirkan pandangan ajaran yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain sesat dan wajib dikikis, atau pemeluknya dikonversi, sebab agama dan penganutnya terkutuk dalam pandangan Tuhan. sikap ini merupakan pandangan yang dominan dari zaman ke zaman, dan terus dianut hingga dewasa ini. Tuntutan kebenaran yang dipeluknya mempunyai ikatan langsung dengan tuntutan *eksklusivitas*, artinya kalau

¹⁵ Lorens Bagus., *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 181-182, dalam id.wikipedia.org/wiki/Eklektisisme. diakses tanggal 2 Agustus 2016

¹⁶ Muhammad Tang..., hlm . 41

¹⁷ Nur Khasanah, M.Pd.I dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi dan Metodologi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 17.

suatu pernyataan dinyatakan, maka pernyataan lain yang berlawanan tidak bisa benar¹⁸.

Dari latar belakang masalah tersebut, selayaknyalah kita mengembangkan paradigma baru di dunia pendidikan, yakni paradigma pendidikan multikultural. Paradigma pendidikan multikultural tersebut pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa/peserta didik yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada di masyarakat. Bahkan, jika dimungkinkan mereka bisa bekerja sama. Kemudian, pendidikan multikultural memberikan penyadaran bahwa perbedaan suku, etnis, budaya, agama dan lainnya tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk bersatu. Dengan perbedaan, siswa justru diharapkan tetap bersatu, tidak bercerai berai; mereka juga diharapkan menjalin kerja sama serta berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqu al-khairaat*) di kehidupan yang sangat kompetitif ini.¹⁹

Terkait dengan apa yang dijelaskan di atas, peneliti memilih SMK Negeri 2 Cilacap sebagai objek penelitian, karena tempat tersebut memiliki latar belakang sebagai lembaga pendidikan yang menerima akan adanya perbedaan, baik suku, adat istiadat, agama, bahasa, juga aspek perbedaan lainnya. Terbukti dengan adanya kegiatan penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 2 Cilacap yang menerima siswa dengan latar belakang yang berbeda, dan tidak membedakan status siswa yang akan menempuh di sekolah tersebut.

¹⁸ Muhamad Tang, *Pendidikan Multikultural*, 38.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 5

SMK Negeri 2 Cilacap termasuk sekolah unggulan dan favorit bagi para siswa yang ingin menimba ilmu pengetahuan dan melanjutkan pendidikan. SMK Negeri 2 Cilacap tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih mengedepankan penanaman nilai-nilai moral dan etika di setiap siswa. Setiap mata pelajaran yang diajarkan dibarengi dengan pengambilan hikmah yang dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa.

Penekanan materi pelajaran tidak terbatas pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Siswa juga diajarkan untuk saling menghargai perbedaan masing-masing golongan. Upaya itu dilakukan dengan cara memasukan nilai-nilai multikultural dalam setiap mata pelajaran, baik materi pelajaran umum, maupun agama²⁰.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian tentang “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap” sangatlah penting. Karena dengan meneliti hal tersebut dapat diketahui khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, dan pihak pihak yang terlibat dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, bagaimanakah proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap. Berdasarkan realitas ini maka peneliti bermaksud untuk mengadakan

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 2 Cilacap, Bapak. Drs. Sri Muladi, M.M. 9 September 2016 setelah solat Jumat jam 13.00-14.10 di ruang kepala sekolah.

penelitian yang berjudul “INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 2 CILACAP”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mencoba menjawab tiga pertanyaan krusial sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam muatan Pendidikan Agama Islam SMK?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap?
3. Bagaimana capaian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penulisan karya tulis ilmiah berupa tesis ini, setidaknya memiliki tujuan untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam muatan PAI SMK.
- b. Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2.
- c. Mengetahui bagaimana capaian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan terutama dalam membuat kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan multikultural dalam ranah Pendidikan Agama Islam

b. Aspek Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pendidik untuk mengembangkan pembelajara pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam dan diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini, belum pernah di kaji oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan Multikultural;

1. Tesis Nuryadin, “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan multikultural telah terimplementasi dalam kegiatan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan, dan lingkungan yang terbuka bagi

masyarakat. Peranan pemimpin pun menunjukan trend positif dalam implementasi pendidikan multikultural di PPKP yang meliputi peran leader, pendidik, dan anggota masyarakat yang bersahaja. Secara umum penelitian ini ingin menekankan kepada pelaksanaan sistem kurikulum secara menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural yang termuat dalam visi, misi dan motto pondok pesantren serta nilai nilai yang meliputi demokrasi, toleransi, humanisme, HAM dan nilai inklusif.²¹

2. Tesis yang berjudul “Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam” oleh Ainun Hakiemah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji nilai nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah melalui pencarian berbagai literatur (pustaka).²²
3. Tesis “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pelajaran Alquran Hadits” oleh Mukharis UIN SUKA Yogyakarta, 2011. Penelitian ini berusaha mengungkap nilai nilai pendidikan multikultural dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Alquran-Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak TA 2009-2010. Hasil penelitian menunjukan adanya nilai nilai pendidikan multikultural dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Alquran-Hadis

²¹ Nuryadin, “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya” *Tesis* (Yogyakarta: PPs Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

²² Ainun Hakiemah, *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

MA Ali Maksum PP. Krapyak TA 2009-2010, dengan persentase 33%, ada 8 standar kompetensi dari 24 standar kompetensi berdasar Permenag No. 2 tahun 2008.

4. Disertasi Karya Abdullah dengan judul “Pendidikan Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di pesantren modern Islam Assalam menerapkan nilai nilai multikultural yang bersumber dari Alquran dan Hadis Nabi Muhamad saw. Kebijakan yang sebelumnya masih menerapkan eksklusivisme menjadi ke arah inklusif, dan penelitian ini difokuskan kepada kurikulum yang didalamnya bermuatan wawasan multikultural. Penelitian ini memberi gambaran bagaimana pengembangan kurikulum pesantren yang berwawasan multikultural di sekolah tersebut.²³

Dari beberapa penelitian penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian dengan konteks Multikultural di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) belum pernah dilakukan dengan menggali nilai nilai dan internalisasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK itu sendiri. Walaupun tema multikultural sudah pernah ada dalam penelitian, akan tetapi dalam tesis ini peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Cilacap. Selain

²³ Abdullah, “Pendidikan Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007” *Disertasi* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

itu, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi tempat, objek, subjek, maupun waktu penelitian. Penelitian ini juga berbeda secara metodologis. Penelitian ini tentu bukan penelitian yang baru sama sekali. Penelitian ini berupaya memperkaya kajian mengenai pendidikan multikultural, baik dalam memperkaya kajian-kajian yang sudah dilakukan guna semakin memperkuat basis teorinya maupun praktisnya sesuai dengan konteks sosial budaya maupun pandangan yang melingkupinya.

E. Kerangka Teoritik

1. Nilai-Nilai Multikultural dalam Muatan PAI SMK

a) Demokrasi

Kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang berarti pemerintahan sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat²⁴. Karena itu demokrasi merupakan suatu sistem politik dimana para anggotanya saling memandang antara yang satu dengan yang lainnya sebagai orang yang sama dilihat dari segi politik²⁵

b) Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu *tolerance* yaitu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan

²⁴ Sukron Kamil, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2002), 16.

²⁵ *Ibid.*

orang lain tanpa memerlukan persetujuan²⁶. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Indikasi seseorang bersikap toleran antar sesama antara lain dicirikan dengan pengakuan hak atas individu, menghormati keyakinan orang lain, menyepakati perbedaan, saling mengerti, sadar dan jujur dan dalam konteks Indonesia menjiwai falsafah pancasila²⁷. Menurut Alwi Sihab sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi mengatakan bahwa dalam literatur agama Islam toleransi disebut *tasamuh*, yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Secara prinsip metodologis toleransi adalah penerimaan terhadap yang tampak sampai kepalsuannya tersingkap. Toleransi relevan dengan epistemologi. Ia juga relevan dengan etika, yaitu sebagai prinsip menerima apa yang dikehendaki ketidaklayakannya tersingkap. Dan toleransi adalah keyakinan bahwa keanekaragaman agama terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu

²⁶ David G. Gularnic, *Webster's Word Dictionary of American Language*, dalam Said Agil Husain Munawar, *fikih hubungan antaragama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13.

²⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 23.

prasangka keinginan dan kepentingan yang berbeda antara satu agama dengan agama lainnya²⁸

c) Keadilan

Keadilan merupakan prinsip dasar ideologi Islam. Pelaksanaan keadilan tidak boleh berat sebelah, tanpa membedakan status sosial seseorang, kekayaan, kelas, ras, pengaruh politik ataupun keyakinan agama²⁹. Alquran mewajibkan umat Islam agar memutuskan setiap perkara secara adil, tidak berat sebelah dan menepati janji, karenanya seluruh umat Islam termasuk para penguasanya bertanggungjawab mewujudkan keadilan.

Dalam Surat An Nisa': 135 perkataan *al-qist* merupakan sinonim perkataan keadilan. Menurut Tahir Azhary sebagaimana dikutip Asril Pohan, ayat tersebut dapat ditarik tiga garis hukum, yaitu pertama, menegakkan keadilan adalah kewajiban orang-orang yang beriman. Kedua, setiap mukmin apabila menjadi saksi ia diwajibkan menjadi saksi karena Allah dengan sejujur-jujurnya dan adil. Ketiga, manusia dilarang mengikuti hawa nafsu dan dilarang menyeleweng kebenaran³⁰

d) Kemanusiaan (*humanisme*)

Menurut Ali Syari'ati himpunan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang disepakati bersama, bisa dikemukakan dalam

²⁸ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, 77.

²⁹ Rahmad Asril Pohan, *Teori Inkusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 303.

³⁰ *Ibid*, ...hlm. 304

arti yang lebih luas dengan istilah humanisme. Humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Ia memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankannya didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membentuk spesies manusia³¹.

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kedudukan yang tinggi, ditempatkan di alam ketauhidan, yang didalamnya Allah, manusia dan alam berada dalam keserasian dan mempunyai makna³². Bahkan Allah menciptakan manusia terbebas dari determinisme materialis, maka pada saat itu ia bebas menentukan nasib surganya. Irodatnya manusia diciptakan Allah dalam keadaan bebas berdasarkan Irodahnya.

e) Pluralisme

Pluralitas adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Allah menciptakan alam ini diatas sunah pluralitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Isu pluralitas adalah setua usia manusia dan selamanya akan ada selama kehidupan belum berakhir, hanya saja bisa terus menerus berubah, sesuai perkembangan zaman³³.

Pluralitas pada hakikatnya merupakan realitas kehidupan itu sendiri, yang tidak bisa dihindari dan ditolak. Karena pluralitas

39. ³¹ Ali Syari'ati, *Humanisme: Antara Islam dan madzhab Barat*(Bandung: Pustaka Hidayah, 1996),

³² *Ibid*,hlm.127

³³ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi*, 240.

merupakan sunatullah, maka eksistensi atau keberadaannya harus diakui oleh setiap manusia. Namun pengakuan ini dalam tataran realitas belum sepenuhnya seiring dengan pengakuan secara teoretik dan kendala-kendala masih sering dijumpai dilapangan³⁴

Pluralisme menurut John Hick sebagaimana di kutip oleh Adon Nasrullah Jamaludin merupakan pandangan bahwa keyakinan agama besar dunia merupakan wujud berbeda dari perbedaan persepsi dan konsepsi karena perbedaan respon terhadap Yang Real dan Yang Ultimat, dan bahwa tiap-tiap agama bebas mentransformasikan keberadaan kemanusiaannya dari pemusatan pada diri kepada pemusatan pada Tuhan mengambil tempat³⁵.

Ringkasnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Aziz Sachedina dalam Adon Nasrullah Jamaludin pluralisme agama berarti mengakui nilai intrinsik penyelamatan dari tradisi-tradisi agama yang berbeda³⁶. Dalam rumusan komisi fatwa MUI dalam MUNAS VII, pluralisme adalah paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama, maka semua agama relative. Oleh sebab itu, semua pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa agamanya saja yang benar, sedangkan agama yang lain salah. Paradigm pluralisme adalah memercayai bahwa semua agama adalah jalan keselamatan dengan bentuk dan caranya sendiri, tetapi

³⁴ *Ibid*,...240

³⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 120

³⁶ *Ibid*,

esensi spiritualitasnya sama dan sejajar. Surin sebagaimana dikutip oleh Adon Nasrullah Jamaludin, ketika berbicara tentang pluralisme agama John Hick, mengatakan, pluralisme agama adalah wacana yang secara substansial tidak berbeda dengan wacana etnografi, antropologi dan orientalisme. Orientalisme bersifat sektarian, memaksa dan mendominasi. Ia ingin menunggangi realitas historis sebagian manusia. Hipotesis pluralistik Hick, meskipun tampak berlawanan dengan orientalisme, pada dasarnya berperan sama dan karenanya tidak mampu menumbangkan eksklusivisme dan diskriminasi sehingga tercipta kohesi dan saling pemahaman diantara tradisi³⁷.

f) Perdamaian

Tujuan sosial umum pendidikan Islam adalah turut serta melaksanakan perdamaian dunia berdasar pada kebenaran, keadilan, toleransi, saling mengerti, kerjasama, saling hormat menghormati, menghormati piagam dan perjanjian kepentingan timbal balik dan pertukaran manfaat. Ini semua dapat terlaksana melalui kajian dan pemahaman terhadap naskah agama yang banyak menguatkan makna makna kemanusiaan, juga melalui menggalakan pikiran terbuka dan membuka pintu pengetahuan yang bermanfaat dan menggalakan kerjasama ilmiah yang membawa manfaat kepada umat manusia. Begitu juga dengan jalan

³⁷ *Ibid, ...hlm.122*

memperkenalkan Islam yang toleran diantara bangsa-bangsa yang non Islam³⁸. Kaum beriman diperintahkan untuk menerima pluralitas masyarakat manusia sebagai kenyataan, sekaligus tantangan³⁹. Di dalam doktrin Islam sendiri, Allah memperingatkan kepada Nabi dan kepada semua kaum beriman bahwa memaksa orang lain untuk menerima kebenaran adalah jalan yang salah⁴⁰

g) Inklusif

Sikap inklusif ada karena Alquran mengajarkan paham *religious plurality*. Bagi orang Islam, dianut suatu keyakinan bahwa sampai hari ini pun didunia ini akan terdapat keragaman agama. Meskipun ada klaim bahwa kebenaran agama ada pada Islam, sebagaimana tercantum dalam Q.S Ali Imran:13, akan tetapi di dalam Alquran disebutkan pula adanya hak orang lain untuk beragama dan agama tidak bisa di paksakan kepada orang lain sebagaimana tercantum dalam Q.S Al Baqarah: 256.

Sikap inilah yang menjadi prinsip pada masa kejayaan Islam sekaligus mendasari kebijakan politik kebebasan beragama⁴¹

Inklusivisme Islam tersebut juga memberikan formulasi bahwa Islam adalah agama terbuka. Islam menolak eksklusivisme, absolutisme, dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pluralisme. Hal inilah yang perlu ditanamkan pada peserta didik

³⁸ Omar Muhamad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiyah*, dialihbahasakan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 437.

³⁹ Lihat, Q.S. Al-Baqarah 2:256 dan Yunus 10:99.

⁴⁰ Nurcholis Majid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2005), 196.

⁴¹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jti Diri Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 329.

dalam pendidikan agama Islam agar dapat melahirkan sikap inklusif sekaligus toleransi positif dikalangan umat beragama. Sejalan dengan semangat Alquran agar fenomena lahiriyah tidak menghalangi usaha untuk menuju titik temu (*kalimatun sawa'*) antara semuanya sebagaimana tercantum dalam Q.S Ali Imran: 64⁴².

Kalaupun rumusan linguistik dan verbal keyakinan keagamaan itu berbeda-beda, dapat dipastikan bahwa eksternalisasi keimanan dalam dimensi kemanusiaan tentu sama. Ajaran tauhid dalam Islam mengandung pengertian adanya suatu orde yang satu sekaligus menyeluruh. Dengan kata lain terdapat hukum abadi yang universal.

Menurut Marcel A. Boisard sebagaimana dikutip Yaya Suryana, hukum yang abadi dan berlaku secara universal berawal dari suatu keyakinan bahwa manusia adalah satu dan tercipta karena kehendak yang satu yaitu Tuhan pencipta alam. Kesadaran demikian hanya dapat tumbuh pada manusia yang menyadari prinsip-prinsip moral yang dapat mempersatukan perasaan yang merupakan dasar kebajikan universal. Implikasi dari keyakinan bahwa seluruh manusia berasal dari sumber yang satu, yaitu Tuhan, berarti manusia seluruhnya adalah makhluk Tuhan.

⁴² *Ibid.*

Dengan demikian seluruh manusia adalah bersaudara karena sama-sama makhluk Tuhan. Adanya persamaan keyakinan sama-sama makhluk Tuhan dan rasa persaudaraan tersebut sebagaimana menurut Harun Nasution dalam Yaya Suryana, dapat menjadi landasan toleransi⁴³. Adanya keyakinan itu mengasumsikan bahwa ciptaan-Nya juga pada hakikatnya adalah suatu kesatuan. Pandangan ini membawa pada kesimpulan bahwa seluruh jagat raya (*universe*) termasuk didalamnya seluruh umat manusia apapun bangsa dan bahasanya adalah makhluk Tuhan juga meskipun agama dan keyakinannya berbeda⁴⁴

2. Strategi internalisasi nilai-nilai PAI berbasis multikultural.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁴⁵

Dalam konteks pendidikan salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek dan bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan yang

⁴³ *Ibid*,*hlm.* 330

⁴⁴ *Ibid*.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. ke-2 (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 206.

berproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut akan menjadi bagian dari kepribadiannya sehingga Fuad Hasan mengatakan upaya mewariskan nilai-nilai tersebut untuk menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak.⁴⁶

Untuk melaksanakan kedua kegiatan ini banyak cara yang dilakukan oleh setiap pendidik. Antara lain dengan jalan:

- a. Pergaulan
- b. Memberikan suri tauladan
- c. Mengajak dan mengamalkan⁴⁷

Menurut Zaim, tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.⁴⁸ Darmiyati Zuchdi menambahkan langkah-langkah di atas berbeda dengan cara indoktrinasi. Menurutnya indoktrinasi menghasilkan dua kemungkinan

- a. Nilai –nilai yang diindotrinasikan diserap, bahkan dihafal di luar kepala, tetapi tidak terinternalisasi apalagi teramalkan.
- b. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan, tetapi berkat pengawasan pihak penguasa bukan atas kesadaran diri. Dalam

⁴⁶ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm.155

⁴⁷ *Ibid*,...hlm.156

⁴⁸ Zaim Imubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*, (Bandung, Alfabeta, 2007), 61.

hal ini, nilai moral yang pelaksanaannya seharusnya bersifat sukarela (*voluntary action*) berubah menjadi nilai hukum yang dalam segala aspeknya memerlukan pranata hukum.⁴⁹

Syafiq A Mughni sebagaimana dikutip Yaya Suryana dan Rusdiana menjelaskan bahwa inti pembelajaran pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut

- a. Adanya dialog secara aktif dan partisipatoris. Artinya selama proses pembelajaran harus di biasakan berdialog secara intensif dan partisipatoris sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya secara bebas dan independen.
 - b. Adanya toleransi antarsiswa, antara siswa dan guru serta antar guru. Toleransi ini bertujuan membudayakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun ideologi yang dilakukan oleh guru ataupun siswa⁵⁰
3. Kriteria keberhasilan/capaian dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI berbasis multicultural.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan

⁴⁹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

⁵⁰ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, 282-283.

perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut.⁵¹

Keberhasilan dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI tersebut bukan hanya dari segi pengetahuan saja (*to know*), melainkan juga mengerjakan (*to do*), menjadikannya sebagai sikap dan pandangan hidup (*to be*) dan menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*to life together*)

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu⁵².

Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.⁵³

Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa

⁵¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. ke-2 (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 311.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*

⁵³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2001), 21.

angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan dan juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petuganya) atau sumber pertama⁵⁵. Yang kedua data sekunder, yaitu data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen⁵⁶. Senada dengan hal tersebut, menurut Sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 85

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁵⁷

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yaitu meliputi pelaku dan aktivitas. dalam komponen pelaku meliputi komite sekolah kepala sekolah, wakakur, wakasis, guru PAI, peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Dan komponen aktivitas dapat diambil melalui data observasi, wawancara, dan FGD (*Focus Group Discussion*).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian atau sebagai data pendukung. Sumber data sekunder ini bisa berupa hasil penelitian dan karya ilmiah, peraturan, buku panduan, artikel, surat kabar dan lain sebagainya yang dapat menunjang kelengkapan data.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif, valid, dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data dalam

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

penelitian ini ada tiga, observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

a. Observasi (*observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses –proses pengamatan dan ingatan⁵⁸. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*), yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen⁵⁹. Dengan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data akurat tentang gambaran umum SMK Negeri 2 Cilacap, meliputi profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta

⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian pendidikan*, 203.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 204

sarana dan prasarana, juga data-data tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁶⁰. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian⁶¹. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan penjelasan mengenai informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultur yang dilaksanakan di SMK N 2 Cilacap. Data-data tersebut bisa terdiri atas kutipan langsung mengenai pengalaman, opini perasaan, dan pengetahuan subyek. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban yang meliputi beberapa permasalahan dalam penelitian dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 194

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 162

Objek interview ini bisa dilakukan dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik, serta pihak-pihak lain yang memungkinkan memberikan tambahan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan sebagainya.⁶²

Dengan metode ini peneliti memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, perangkat administrasi pembelajaran serta kegiatan pembelajaran PAI.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut digolongkan dalam pola, tema atau kategori kemudian diedit dan dipilah. Data yang diperlukan kemudian dikategorikan menjadi beberapa cover term untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan lalu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan. Langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu:

a. Reduksi data

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), 126

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data untuk penyajian data, digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.⁶³

c. Kesimpulan

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.⁶⁴

5. Uji Keabsahan Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh. Pengujian validitas dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 401

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 172-173.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi Tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, secara konseptual menjelaskan tentang teori nilai, pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam inklusif..

Bab III, membahas tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah SMK Negeri 2 Cilacap. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembang, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan sekolah serta sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dimiliki.

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian pendidikan*, 330.

Bab IV, berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori yang ada.

Bab V, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang mendukung penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa nilai-nilai multikultural dalam muatan pendidikan agama Islam SMK, diantaranya, Demokrasi, Toleransi, Keadilan, Kemanusiaan, Pluralisme, Perdamaian dan Inklusif.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK N 2 Cilacap berjalan dengan baik, dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler

Guru menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui mata pelajaran PAI dikelas, perpustakaan, di masjid sekolah, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan metode-metode yang lain sesuai kebutuhan dan tepat guna.

b. Ekstrakurikuler

Nilai-nilai multikultural diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler keagamaan, yang terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan rohis, diantaranya:

- 1) Rutinan pembacaan *sirah nabawiyah al barzanji*

- 2) Kajian fiqih wanita
 - 3) Kajian umum (pembahasan kitab *bulughul maram*)
 - 4) Khitobah
 - 5) Seminar
 - 6) Pesantren romadhan
 - 7) Pengelolaan zakat fithrah
 - 8) Pengadaan qurban *iedul adha*
 - 9) Baksos muharam
3. Capaian dari internalisasi nilai-nilai multikultur tersebut antara lain:
- a. Reorganisasi dalam kepengurusan OSIS, rohis, dewan ambalan (Pramuka) dilakukan secara demokratis, tidak ada diskriminasi, apapun latarbelakangnya.
 - b. Wujud toleransi siswa muslim terhadap yang nonmuslim, ketika diadakan tadarus jumat pagi, siswa nonmuslim di persilahkan untuk membuat kegiatan keagamaan sendiri.
 - c. Dalam mengimplementasikan nilai keadilan dan kemanusiaan, siswa peduli sesama, dengan membantu korban bencana alam, pihak-pihak yang membutuhkan tanpa melihat latar belakangnya.
 - d. Seluruh siswa bersama-sama mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, aman, damai.
 - e. Ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas, siswa nonmuslim di beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pemahamannya.

- f. Terlaksananya ibadah yang terdapat *khilafiyah* didalamnya dengan baik.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Guru PAI tidak hanya mumpuni dalam hal ilmu agama, tauhid, fiqh, muamalah, jinayah, mawaris, dan lain sebagainya, tapi harus mumpuni dalam hal strategi pembelajaran, mengkondisikan kelas, dan mampu memanipulasi kelas sebagai wahana kehidupan nyata dan membuat simulasi sehingga tiap peserta didik berpengalaman berteori ilmu dan menyusun sendiri nilai kebaikan. Guru tidak lagi berposisi sebagai gudang ilmu dan nilai yang tiap saat siap diberikan kepada peserta didik, tetapi sebagai teman dialog dan *partner* menciptakan situasi berimtak, beriptek dan bersosial. Pembelajaran di kelas disusun sebagai simulasi kehidupan nyata sehingga peserta didik berpengalaman hidup sebagai warga masyarakatnya.

2. Penyusun Buku Ajar

Materi PAI sebaiknya diperkaya dengan dalil-dalil naqli tentang nilai-nilai multikultural inklusif dan ilustrasinya.

C. Penutup.

Segala puji milik Allah swt, Tuhan semesta alam, yang dengan Irodah dan QudrahNya, peneliti diberi kemampuan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan tugas tesis ini. Solawat salam senantiasa tercurah kepada

Nabi Muhammad saw, sosok pribadi yang mulia nan agung sebagai *uswah hasanah*.

Peneliti sangat menyadari akan kekurangan serta ketidaksempurnaan tesis ini yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 2 Cilacap*”. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karenanya, dengan setulus hati, peneliti mengharapkan kritik, saran yang membangun dari pembaca, demi kesempurnaan tesis ini. Mohon maaf atas segala kekhilafan, dan semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya bagi yang membutuhkan. *Wallahu a’lam bishowab*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, : Bumi Aksara, 1994
- Al-Syaibani, Omar Muhamad At-Toumy, *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiah*, dialihbahasakan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Andre Ata Ujan, Benyamin Molan, dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Arif, Mahmud . *Pendidikan agama islam inklusif-multikultural* jurnal pendidikan silam volume I, Nomor I, Juni 2012/1433.
- Baharuddin, dan Makin. Moh, *Pendidikan Humanistik*, cet. ke-1. Yogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Arruzz Media, 2010. Yaya Suryana dan A. Kusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hasan, Fuad *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996. Zaim Imubarok, *Membumikan Pendidikan Nila: Mengumpulkan yang terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Hakiemah Ainun, *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Khasanah, Nur dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi dan Metodologi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet-ke3 Jakarta: Gramedia, 1991.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.
- Maksudin, *pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2009. Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* Jakarta, PT Grasindo, 2010.
- Nuryadin, “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya” *Tesis* Yogyakarta: PPs Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ridwan, *Cerita Sukses Pendidikan Multikultural di Indonesia*, cet. ke-1. Jakarta: Yayasan TIFA, 2010.
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010,
- Salim, Agus *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2001.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sartono Kartidirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Tilaar. H.A.R, *Kekuasaan Dan Pendidikan*, cet. ke-1. Magelang: Indonesia Tera, 2013.
- Tang, Muhamad, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Yaqin. M Ainul, *Pendidikan Multikultural*, cet-1. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Muqoyyidin . Andik Wahyun. *Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434.
- Lorens Bagus., *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, dalam id.wikipedia.org/wiki/Eklektisisme. Akses tanggal 2 Agustus 2016

- Kamil, Sukron .*Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2002
- Umar, Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*(Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991
- Pohan, Rahmad Asril, *Teori Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Syari'ati , Ali, *Humanisme: Antara Islam dan madzhab Barat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jti Diri Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. ke-2, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011
- Zaim Imubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Rasjid. H Sulaiman, *Fiqh Islam*, cet-72. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016
- Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015
- Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015
- Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: pps@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/ **77** / 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.,
Kepala SMK Negeri 2 Cilacap
di -
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama	: Ahib Ijudin, S.Pd.I.
Tempat/Tgl Lahir	: Ciamis. 02 Januari 1980
Nomor Induk	: 1420411018
Jenjang	: Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: III (tiga)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DAN INKLUSIF
DI SMK NEGERI 2 CILACAP**

Di bawah bimbingan dosen: Dr. H. Karwadi, M.Ag

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Januari 2016



Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
Pertinggal



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
CILACAP**

Jalan Budi Utomo Nomor 8 Cilacap Kode Pos 53212 Telepon 0282-534736
Faksimile 0282-520595 Surat Elektronik smk2cilacap@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420 / 122

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Sri Muladi, M.M**
NIP : 19590904 198803 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Cilacap

Menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **AHIB IJUDIN, S.Pd.I**
NIM : 1420411018
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian Tesis di SMK Negeri 2 Cilacap dengan judul : **“ INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 2 CILACAP ”** pada tanggal 2 Agustus 2016 sampai dengan 13 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Cilacap

Pada tanggal : 13 Februari 2017

Kepala Sekolah

Drs. Sri Muladi, M.M
NIP. 19590904 198803 1 005

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahib Ijudin, S.Pd.I
NIM : 1420411018
Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 02 Januari 1980
Alamat : Jl Dr Rajiman 85 RT 04 Rw XII Kel.
Gunungsimping Kec. Cilacap Tengah Kab.
Cilacap
Email : ahibijudin99@gmail.com
No. HP : 085641038995

Orang Tua

Ayah : Achmad Jazuli (Alm)
Ibu : Badingah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Margasari Bojongkantong RT 06 RW 05
Langensari Kota Banjar Jawa Barat
Riwayat Pendidikan : 1. MI Langkaplancar Langen Ciamis
2. SMP YaBAKII 1 Kesugihan
3. SMU YaBAKII 1 Kesugihan
4. STAI Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo
Banjar Tarbiyah/PAI
5. Program Pascasarjana Prodi Pendidikan
Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
tahun Angkatan 2014